

Strategi Pengelolaan Sampah di Kota Mojokerto dalam Perspektif Analisis *Strengths, Opportunities, Aspirations, Results*

Waste Management Strategy in Mojokerto City In Perspective Analysis of Strengths, Opportunities, Aspirations, Results

Bella Wanda Anastasia & Lukman Arif*

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

Diterima: 31 Januari 2022.; Direview: 12 Febuari 2022; Disetujui: 05 Maret 2022

*Corresponding Email: lukman_arif.adneg@upniatim.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan model analisis *Strengths, Opportunities, Aspirations, Results* (SOAR) dalam strategi pengelolaan sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto. Masalah dalam penelitian ini difokuskan pada adanya peningkatan jumlah timbulan sampah yang berimplikasi pada kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto sebagai satuan kerja perangkat daerah, yang berwenang dalam penyelenggaraan pengelolaan sampah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teori yang digunakan merupakan analisis SOAR dari Stavros & Hinrichs (2009) yang diidentifikasi berdasarkan komponen subsistem pengelolaan sampah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model analisis SOAR dalam strategi pengelolaan sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto sudah dilaksanakan namun belum cukup maksimal utamanya pada aspek pembiayaan yang berimbas pada kecepatan operasional pengelolaan sampah. Namun pada aspek kelembagaan, pengaturan, peran serta masyarakat, dan teknis operasional sudah menunjukkan upaya terbaik sehingga memunculkan energi positif dalam mencapai pengelolaan sampah yang efektif di Kota Mojokerto.

Kata Kunci: Strategi; *Strengths*; *Opportunities*; *Aspirations*; *Results* ; Pengelolaan Sampah.

Abstract

This study aims to identify and describe the SOAR Analysis Model in the Waste Management Strategy at the Mojokerto City Environmental Service. The problem in this study is focused on an increase in the amount of waste generation which has implications for the performance of the Mojokerto City Environmental Service as a regional work unit authorized in the implementation of waste management. The research method used in this research is a qualitative research method with a descriptive approach. The theory used is the SOAR analysis from Stavros & Hinrichs (2009) which was identified based on the components of the waste management subsystem. The results showed that the SOAR analysis model in the waste management strategy at the Mojokerto City Environmental Service had been implemented but was not maximal enough, especially in the financing aspect which affected the operational speed of waste management. However, in terms of institutional, regulatory, community participation, and technical operations, the best efforts have been shown to generate positive energy in achieving effective waste management in Mojokerto City.

Keywords: Strategy; *Strengths*, *Opportunities*, *Aspirations*, *Results*; Waste Management.

How to Cite: Anastasia, B.W., & Arif, L., (2022). Strategi Pengelolaan Sampah di Kota Mojokerto Dalam Perspektif Analisis *Strengths, Opportunities, Aspirations, Results*. (JEHSS). 4 (4): 2623-2633



PENDAHULUAN

Negara Indonesia menempati posisi keempat sebagai negara dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi di dunia setelah Amerika Serikat, dengan angka pertumbuhan mencapai 1.07% tertinggi kedua di dunia diantara negara China, Amerika Serikat, India, dan Pakistan (Worldometer, 2021). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia mencapai 270,20 juta jiwa, yang terdiri atas 136,62 juta jiwa penduduk laki-laki dan 133,54 juta jiwa penduduk perempuan. Dengan adanya pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi, berimplikasi pada sejumlah permasalahan baik masalah sosial, ekonomi, maupun lingkungan hidup. Dewasa ini, isu mengenai lingkungan hidup menjadi sebuah topik dikarenakan adanya kesadaran bahwa jumlah penduduk yang terus meningkat mengakibatkan aktivitas sosial dan ekonomi manusia semakin pelik dan dikhawatirkan akan menimbulkan ancaman bagi lingkungan juga semakin meningkat. Faktor terpenting dalam permasalahan lingkungan hidup adalah besarnya laju pertumbuhan penduduk yang diiringi dengan pembangunan yang semakin pesat (Kahfi, 2017).

Sampah telah lama menjadi masalah konkret bagi negara Indonesia, terutama bagi wilayah perkotaan lantaran pengaruh situasi sosial, budaya dan ekonomi masyarakat. Dilihat dari bertambahnya jumlah penduduk, meningkatnya aktivitas dan perubahan pola konsumsi masyarakat secara langsung, menyebabkan peningkatan jumlah, jenis, dan karakteristik sampah. Meskipun berbagai alternatif telah diterapkan dalam pengelolaan sampah, baik dilakukan secara terpusat maupun mandiri, nyatanya dalam pelaksanaannya implementasi pengelolaan sampah belum optimal karena masih menemui beberapa masalah (Fia Rahmawati et al., 2021). Menurut (Kahfi, 2017) permasalahan dalam pengelolaan sampah yang seringkali terjadi meliputi perilaku dan pola hidup masyarakat yang cenderung mengarah pada peningkatan laju timbulan sampah. Dengan adanya hal ini berimplikasi pada penambahan beban kerja bagi para pengelola kebersihan, apalagi jika sumber daya yang digunakan terbatas baik dalam segi pembiayaan, maupun sarana prasarana penunjang dalam pengelolaan sampah.

Sebagai salah satu kota penyangga di provinsi Jawa Timur, nampaknya masalah sampah masih menjadi pekerjaan rumah dan persoalan krusial di Kota Mojokerto. Jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lain yang ada di provinsi Jawa Timur, luas wilayah administrasi Kota Mojokerto terbilang paling kecil yakni hanya sebesar 16,46 km² dengan jumlah penduduk mencapai 140161 jiwa. Walaupun Kota Mojokerto merupakan salah satu kota yang memiliki wilayah paling kecil di provinsi Jawa Timur, namun dalam hal penanganan sampah, pemerintah Kota Mojokerto terus berkomitmen dan berusaha untuk melakukan pembenahan penanganan pengelolaan sampah. Hal ini dibuktikan dengan raihan penghargaan Adipura yang didapat Kota Mojokerto pada tahun 2017. Namun dengan raihan penghargaan ini pada realitasnya belum diimbangi dengan pengelolaan sampah yang optimal. Berdasarkan (Rizani & Surjono, 2016) pengelolaan sampah di Kota Mojokerto belum terintegrasi antara masyarakat, swasta dan pemerintah, sehingga semua pihak menjalankan pengelolaan secara parsial. Seakan tidak cukup sampai dengan hal tersebut, tumpukan sampah liar di perbatasan antara wilayah kota dan kabupaten Mojokerto menjadi perdebatan dalam penanganannya (XtimeNews.com,2020).

Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional yang dimuat dalam laman website Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, rekapitulasi timbulan sampah Kota Mojokerto mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Sampah Kota Mojokerto Periode 2019-2020

Tahun	Provinsi	Kabupaten	Timbulan Sampah Harian (ton)	Timbulan Sampah Tahunan (ton)
2019	Jawa Timur	Kota Mojokerto	60,54	22.096,51
2020	Jawa Timur	Kota Mojokerto	61,74	22.538,47
			122.29	44,634.98

Sumber : *sipsn.menlhk.go.id*

Dilihat dari Tabel 1 rekapitulasi sampah kota Mojokerto, pada tahun 2019 timbulan sampah kota Mojokerto mencapai 60,54 Ton/hari dan 22.096,51 ton/tahun, sedangkan pada tahun 2020 timbulan sampah mencapai 61,75 ton/hari dan 22.538,47 ton/tahun. Adanya peningkatan sampah ini seharusnya dibarengi dengan pengelolaan yang maksimal, walaupun tidak sebesar kabupaten/kota penghasil sampah terbanyak, namun pengelolaan sampah menjadi persoalan yang tidak bisa dianggap remeh, sebab harus segera ditangani agar tidak menimbulkan permasalahan baru lainnya. Apalagi ditambah dengan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan setiap orang harus melakukan segala aktivitasnya secara terbatas. Sejalan dengan pemberitaan yang dimuat dan dikutip dalam media online jatimnet.com, timbulan sampah di kota Mojokerto mengalami peningkatan yang signifikan hampir mencapai 90 ton di masa pandemi Covid-19. Jumlah ini meningkat 20% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang hanya 70 ton per harinya. Adanya peningkatan jumlah timbulan sampah ini berimplikasi pada kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto sebagai satuan kerja perangkat daerah yang berwenang dalam melakukan pengelolaan sampah menyampaikan mengalami kesulitan dalam penanganan sampah (Norhadini, 2021).

Menurut (Fia Rahmawati et al., 2021) dalam Laporan Indeks Ketidakpedulian Lingkungan Hidup menyebutkan bahwa tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan masih rendah di angka 0,75 dan didapati pada sebagian besar masyarakat yang membeli serta menggunakan produk, tidak mempertimbangkan lingkungan dan mengabaikan perilaku 3R dalam menggunakan barang sehingga dengan sistem gali tutup menjadi alternatif pilihan dalam penanganan sampah. Padahal pemerintah telah menetapkan mekanisme pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Pasal 20 Ayat (1) Tentang Pengelolaan Sampah dengan Konsep 3R: *Reduce* (pengurangan sampah), *Reuse* (pembatasan timbunan sampah) dan *Recycle* (pendauran ulang sampah atau pemanfaatan kembali sampah). Konsep pengelolaan sampah berbasis 3R ditujukan sebagai upaya dalam mengurangi sampah sejak dari sumbernya, mengurangi pencemaran lingkungan, serta diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dalam hal mengubah perilaku masyarakat yang tadinya lebih senang “membuang” sampah menjadi perilaku “mengelola” sampah.

Dalam kajian pustaka ini, peneliti menyertakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan acuan, seperti: hasil penelitian Arif Ferdian (2020), dengan judul “*Analisis Strategi Pengolahan Sampah Menggunakan Teknik Matriks Analisis SWOT Di Kabupaten Luwu*”. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang perlu dilakukan dalam pengolahan sampah di Kabupaten Luwu yaitu dengan menambah armada penunjang pengolahan sampah seperti alat pengangkut sampah baik *dump truck* maupun motor sampah. Selain itu juga dengan mengoptimalkan dukungan dari para pemangku kepentingan utamanya DPRD dan Bupati. Memperbaiki beberapa aspek dalam pengelolaan sampah seperti dalam aspek pembiayaan untuk pengelolaan sampah, teknis operasional dalam menunjang pengelolaan sampah serta penyertaan masyarakat didalam kegiatan pengelolaan sampah.

Hasil penelitian lainnya yakni dari Mahnun Mas’adi, Aria Aji Priyanto, Ahmad Nurhadi (2020) yang berjudul “*Analisis SWOT Sebagai Dasar Menentukan Strategi Pengolahan Sampah Pada TPST Se-Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan*”, Hasil penelitian menunjukkan terdapat empat skenario strategi dengan mendasarkan pada matriks analisis SWOT pengolahan sampah pada TPST se-Kecamatan Pamulang. Adapun empat skenario tersebut yakni : 1). *Strategi Strength-Opportunity (SO)*, yakni dengan meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana untuk meningkatkan pengelolaan aset TPST se-Kecamatan Pamulang; 2). *Strategi Weakness-Opportunity (WO)*, yakni dengan meminimalisir kelemahan dalam pengelolaan sampah dengan memanfaatkan peluang dalam pengelolaan sampah pada TPST di Kecamatan Pamulang dengan cara penyertaan investor dalam pembangunan dan pengoperasian TPST; 3). *Strategi Strength-Threat (ST)*, pada strategi ST dilakukan dengan mengedepankan kekuatan dan peluang yang dimiliki terutama dengan peningkatan peran serta masyarakat seperti halnya kegiatan sosialisasi dan partisipasi warga masyarakat dalam pengelolaan TPST; 4). *Strategi Weakness-Threat (WT)*, yakni dengan cara



meminimalkan kelemahan dan menghindari tantangan dalam pengelolaan TPST dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik berupa merekrut pegawai secara selektif, melakukan pembinaan dan pengembangan karir pegawai, serta pemberian penghargaan maupun sanksi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, metode yang digunakan mayoritas menggunakan analisis SWOT. Dengan adanya hal tersebut penulis menemukan celah untuk menggunakan analisis SOAR (*Strengths, Opportunities, Aspirations, Results*) yang merupakan salah satu pendekatan kontemporer dalam perencanaan strategis. Analisis SOAR hadir sebagai penyempurnaan pemikiran tradisional analisis SWOT. Penyempurnaan ini didasari karena analisis SWOT lebih banyak menguras tenaga, karena terfokus pada kelemahan dan ancaman sehingga kekuatan atau energi dalam membawa perubahan seringkali menurun. Banyak literatur strategi yang menyarankan untuk menghindari strategi yang terlalu menekankan pada kelemahan dan ancaman ketika mencoba untuk fokus menciptakan inovasi dan keunggulan strategis (Stavros & Cole, 2013). Analisis SOAR memberikan ruang gerak bagi anggota organisasi dalam menciptakan masa depan yang sesuai dengan harapan yang diinginkan. Perbedaan yang terdapat dari kedua pendekatan ini terletak pada perubahan faktor-faktor analisis SOAR yang mengubah kekurangan (*weakness*) internal organisasi serta ancaman (*threats*) eksternal yang dihadapi ke dalam faktor-faktor aspirasi (*aspiration*) yang dimiliki organisasi, serta hasil (*result*) terukur yang ingin dicapai. Pertimbangan pemilihan strategi SOAR didasarkan pada analisa soar tidak melibatkan faktor kekurangan dan ancaman karena dapat memunculkan perasaan negatif (pesimis) bagi anggota organisasi, sehingga dapat menyebabkan penurunan motivasi dalam memberikan yang terbaik (Stavros & Cole, 2013). Analisis SOAR memiliki esensi dalam pembelajaran organisasi melalui dialog strategis yang mengundang pemangku kepentingan organisasi untuk membangun masa depan organisasi melalui kolaborasi, pemahaman bersama, komitmen, dan tindakan strategis yang membawa perubahan positif (Zarestky & Cole, 2017).

Mengingat persoalan sampah membutuhkan penanganan yang cukup serius, karena keberadaan volume sampah yang semakin hari semakin bertambah seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, sedangkan sampah bersifat sebagai polutan yang mencemari tanah, air, udara, dan estetika pandangan suatu kota serta dapat mengganggu kesehatan. Maka untuk dapat mencapai pengelolaan sampah yang efektif dan efisien, diperlukan adanya pendekatan strategi dalam mewujudkannya (Fitri et al., 2019). Oleh karena itu disini penulis ingin mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto dalam pengelolaan sampah melalui kajian analisis SOAR. Dalam kajian ini penulis mengkaji tentang kekuatan, peluang, aspirasi dan hasil yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bermaksud untuk memberikan gambaran komprehensif dan mendalam terhadap objek penelitian yaitu model analisis SOAR dalam strategi pengelolaan sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto. Fokus kajian dalam penelitian ini meliputi empat faktor strategis dalam analisis SOAR yakni *Strengths* (kekuatan), *Opportunities* (peluang), *Aspirations* (aspirasi), *Results* (hasil) yang dikemukakan oleh Stavros and Hinrichs (2009). Adapun keempat faktor strategis dalam analisis SOAR diidentifikasi berdasarkan komponen subsistem pengelolaan sampah meliputi aspek kelembagaan, aspek pembiayaan, aspek pengaturan (hukum), aspek peran serta masyarakat, dan aspek teknis operasional yang saling berkaitan untuk mewujudkan sistem pengelolaan sampah yang efektif (Hendra, 2016).

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui informan yang dipilih secara *purposive sampling* yakni memilih informan yang dianggap memiliki keterikatan dengan hal yang akan diteliti, subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan berkenan memberikan informasi yang benar-benar relevan dan kompeten sejalan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih dan menetapkan *key informan* secara substansial yang merupakan bagian atau anggota dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto. Sedangkan untuk data sekunder merupakan data pendukung dari sumber-



sumber lain yang memiliki relevansi terhadap penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif (*interactif model of analysis*) yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kedudukannya sebagai satuan kerja perangkat daerah Kota Mojokerto yang melaksanakan urusan pemerintahan dan tugas pembantuan di bidang lingkungan hidup, Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto menyelenggarakan fungsi salah satunya terkait dengan pengelolaan sampah. Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto beralamat di Jalan Raden Wijaya No. 19, Mergelo, Kranggan, Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto, Jawa Timur. Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan model analisis SOAR dalam strategi pengelolaan sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto dengan mendasarkan komponen subsistem pengelolaan sampah yang mencakup lima aspek yakni aspek kelembagaan, aspek pembiayaan, aspek pengaturan (hukum), aspek peran serta masyarakat, aspek teknis operasional, terdapat 4 sasaran kajian dalam analisis SOAR meliputi faktor-faktor strategis diantaranya *strengths* (kekuatan), *opportunities* (peluang), *aspirations* (aspirasi), *results* (hasil) (Stavros & Cole, 2013).

Strengths (Kekuatan)

Strengths atau kekuatan merupakan kepemilikan sumber daya oleh suatu organisasi yang dinilai memiliki keunggulan lebih dibandingkan dengan organisasi lain atau kompetitor lain dalam hal pemenuhan kebutuhan pihak yang dilayani. Dari kekuatan yang dimiliki oleh organisasi dapat memberikan stimulus ke arah hal-hal positif yang dapat membantu organisasi dalam menemukan keunggulan, yang dapat menunjang pencapaian sasaran tujuan organisasi. Kekuatan menjadi salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam merumuskan perencanaan strategis bagi suatu organisasi. Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto sebagai satuan kerja perangkat daerah yang memberikan sebuah pelayanan terkait dengan bidang kebersihan dan keindahan kota yang salah satunya adalah terkait dengan pengelolaan sampah memiliki kekuatan berdasarkan komponen subsistem pengelolaan sampah sebagai berikut:

Aspek Kelembagaan. Pada aspek kelembagaan, kekuatan yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto terletak pada adanya pembagian kerja yang jelas berdasarkan tugas pokok dan fungsi dengan mengacu pada Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK). Struktur Organisasi dan Tata Kerja atau yang biasa disingkat menjadi SOTK ini menjadi komponen penting yang memudahkan dan mendukung Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai, sehingga meminimalisir tumpang tindih pekerjaan yang dapat mengganggu kemaksimalan organisasi (Muhammad dkk, 2018). Selain itu koordinasi dan kerjasama dengan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) pada TPS 3R dan lembaga kemasyarakatan Bank Sampah Induk (BSI) serta Bank Sampah Unit (BSU) menjadi salah satu kekuatan utama dari segi kelembagaan yang mendorong Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto dalam melakukan pengelolaan sampah yang lebih optimal, utamanya dengan sistem pengelolaan manajemen 3R, yakni (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Aspek Pembiayaan. Pada aspek pembiayaan diketahui bahwasannya semenjak adanya pandemi covid-19, ketersediaan anggaran yang diberikan untuk program-program yang dimiliki Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto mengalami efisiensi, termasuk untuk program persampahan. Padahal aspek pembiayaan memegang peranan yang cukup krusial dalam pengelolaan sampah dan sangat sensitif sebab berkaitan dengan keuangan. Pada aspek pembiayaan inilah segala kegiatan operasional pengelolaan sampah mulai dari pewadahan di sumber sampah sampai dengan pembuangan akhir membutuhkan biaya yang cukup besar agar dapat berjalan dengan optimal dan maksimal (Agung dkk., 2021). Namun demikian, walaupun terdapat efisiensi anggaran, proporsi anggaran untuk program pengembangan kinerja pengelolaan sampah lebih besar dibandingkan dengan program-program lain seperti program

pelayanan kesekretariatan, program penataan dan penataan lingkungan hidup, program pemulihan dan peningkatan kualitas lingkungan hidup serta program pembinaan lingkungan yang termuat dalam realisasi anggaran Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto tahun 2020.

Aspek Pengaturan (Hukum). Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwasannya kekuatan yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto dalam pengelolaan sampah pada aspek pengaturan (hukum) terletak pada adanya payung hukum yang jelas termuat dalam Peraturan Daerah Kota Mojokerto Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah yang baru saja disahkan pada 28 Mei 2021 yang menjadikan penyelenggaraan pengelolaan sampah semakin optimal dengan adanya dasar hukum yang kuat, disamping Peraturan Walikota Mojokerto Nomor 49 Tahun 2018 tentang Kebijakan dan Strategi Kota Mojokerto Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga yang sudah terlebih dahulu menjadi pedoman dalam melakukan kegiatan pengelolaan sampah bagi Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto. Produk hukum yang telah dimiliki oleh Kota Mojokerto ini, seharusnya dapat diimplementasikan, sehingga produk hukum yang telah diformulasikan dapat memberikan manfaat terhadap pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sesuai dengan UU Nomor 18 Tahun 2018 (Qadri et al., 2020)

Aspek Peran Serta Masyarakat. Untuk dapat membantu program yang telah direncanakan oleh pemerintah, dibutuhkan adanya partisipasi masyarakat dalam merealisasikan atau mendukung pencapaian dari setiap program yang telah ditetapkan. Dalam pengelolaan sampah, peran serta masyarakat memiliki peranan yang cukup besar dalam mendukung terselenggaranya pengelolaan sampah yang optimal. Adapun kekuatan yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto berkaitan dengan aspek peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pengelolaan sampah dapat dilihat dari partisipasi masyarakat dalam bentuk keikutsertaan pada beberapa kegiatan dan program yang telah direncanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto, utamanya pada program yang berkaitan dengan pengembangan kinerja pengelolaan persampahan.

Aspek Teknis Operasional. Untuk dapat memaksimalkan strategi dalam sebuah penyelenggaraan pengelolaan sampah, aspek teknis operasional yang berkaitan dengan tata cara atau mekanisme pengelolaan sampah, seperti sarana prasarana pengelolaan sampah, teknis dan teknologi yang digunakan dalam menyelenggarakan proses atau kegiatan pengelolaan sampah, serta sistem pengelolaan sampah yang digunakan sampai dengan evaluasi menjadi komponen paling penting dalam menunjang tercapainya sebuah pengelolaan sampah yang optimal. Pada aspek teknis operasional dapat diketahui bahwasannya kekuatan yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto terletak pada adanya Standart Operasional Prosedur (SOP) yang menjadi dasar dalam melakukan kegiatan. Menurut Tjipto Atmoko dalam (Muhammad dkk, 2018), Standart Operasional Prosedur (SOP) adalah suatu *guide* atau pedoman dalam melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan fungsi dan alat penilaian kinerja instansi pemerintah berdasarkan indikator-indikator teknis, administratif dan prosedural sesuai tata kerja, prosedur kerja dan sistem kerja pada unit kerja. Dengan mengacu pada SOP dalam melakukan tindakan, secara tidak langsung memberikan manfaat dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab utamanya bagi pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kota dalam proses penyelenggaraan pengelolaan persampahan.

Opportunities (Peluang)

Peluang atau *opportunities* adalah sebuah situasi atau kondisi lingkungan yang dimungkinkan dapat menghasilkan keuntungan bagi organisasi dimasa yang akan datang. Kondisi atau situasi organisasi baik dari lingkup internal maupun eksternal dapat dijadikan sebagai suatu peluang dengan mengidentifikasi berbagai aspek. Peluang dapat menjadi salah satu alat analisis dalam melihat aspek-aspek terbaik yang dimiliki oleh organisasi yang nantinya dapat dimanfaatkan oleh organisasi untuk dapat memaksimalkan pencapaian tujuan. Dengan melihat adanya peluang dapat memberikan jalan bagi organisasi untuk dapat berpikir positif terkait dengan perubahan-perubahan yang tidak dapat diprediksi. Peluang dapat diartikan sebagai kemungkinan terbaik yang dimiliki oleh organisasi yang secara positif dapat meningkatkan upaya (atau inovasi) yang belum dilakukan oleh organisasi (Stavros & Cole, 2013). Peluang yang dimiliki



oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto dalam pengelolaan sampah dapat diuraikan sebagai berikut:

Aspek Kelembagaan. Dalam aspek kelembagaan berkaitan erat dengan jalinan atau proses manajemen dalam pengelolaan sampah, seperti halnya sumber daya yang dimiliki untuk dapat menggerakkan teknik operasional yang mencakup pembagian tugas dan tanggungjawab, serta kerjasama dengan pihak-pihak lain. Pada aspek kelembagaan, peluang yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto berdasarkan hasil penelitian terletak pada adanya pengembangan Bank Sampah Unit (BSU) dan TPS 3R yang semakin gencar dilakukan untuk menekan laju timbulan sampah pada skala rukun tetangga (rt) dan rukun warga (rw) yang tersebar di seluruh kelurahan yang ada di Kota Mojokerto.

Aspek Pembiayaan. Dalam hal pembiayaan, peluang yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto tidak terlalu nampak. Sebab hal ini dikarenakan adanya efisiensi anggaran yang berdampak pada ketersediaan biaya yang cenderung pas-pasan. Namun demikian, pengajuan pemanfaatan Dana Alokasi Khusus (DAK) masih tetap dilakukan sebagai upaya dalam menunjang biaya operasional dalam pengelolaan sampah.

Aspek Pengaturan (Hukum). Peluang yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto dari aspek pengaturan terletak pada adanya dasar hukum tambahan terkait pembatasan sampah plastik yang termuat dalam Surat Edaran Walikota Mojokerto Nomor: 660/306/417.111/2019 dan Instruksi Wali Kota Mojokerto Nomor: 188.55/5/417.111/2019 tentang Pembatasan Sampah Plastik dan menunjukkan dampak positif dalam menekan laju jumlah volume sampah yang semakin berkurang.

Aspek Peran Serta Masyarakat. Dari sisi peran serta masyarakat peluang yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto terletak pada adanya Surat Keputusan Waliota Mojokerto Nomor: 188.45/75.1/417.101.3/2021 tentang Pelaksanaan Sub Kegiatan Peningkatan Peran Serta Masyarakat yang menjadi acuan atau pedoman yang jelas didalam pengikutsertaan masyarakat pada kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Dinas Lingkungan Hidup sebagai bagian dalam menjaga lingkungan terutama terkait dengan pengelolaan sampah. Peran serta masyarakat menjadi aspek yang sangat penting dalam melaksanakan pengelolaan sampah sesuai dengan perencanaan yang dilakukan. Mengubah sikap dan perilaku masyarakat merupakan hal yang cukup sulit, akan tetapi jika dilakukan pembinaan dan pelatihan secara terus-menerus maka akan dapat mencapai hasil yang diinginkan meskipun membutuhkan waktu yang cukup lama (Sucita et al., 2020).

Aspek Teknis Operasional. Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto memiliki tim bengkel tersendiri yang khusus dalam menangani permasalahan seputar kerusakan maupun pemeliharaan kendaraan operasional persampahan. Dari adanya tim bengkel yang dimiliki oleh DLH ini dapat menghemat biaya yang dikeluarkan untuk perbaikan dibandingkan dengan melakukan perbaikan di bengkel luar.

Aspirations (Aspirasi)

Aspirasi menjadi salah satu unsur yang dapat menentukan pencapaian tujuan organisasi, sebab dalam aspirasi memuat ide-ide suara dari para anggota organisasi yang berfokus pada inisiatif strategis yang potensial untuk dikembangkan (Stavros & Cole, 2013). Berdasarkan muatan hasil penelitian pada sasaran kajian aspirations dengan melihat pada komponen subsistem pengelolaan sampah yang terdiri dari lima aspek, aspirasi atau kondisi masa depan yang diharapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto dapat diuraikan sebagai berikut:

Aspek Kelembagaan. Pada aspek kelembagaan, kondisi masa depan yang diharapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto yakni adanya perekrutan tenaga kerja tambahan untuk TPS 3R dengan sistem penggajian khusus. Adanya penggajian khusus ini dimaksudkan untuk memacu petugas yang hendak bekerja agar lebih maksimal dalam melakukan pekerjaannya. Selain itu, untuk Bank Sampah Induk (BSI) yang menjadi senter dari segala Bank Sampah Unit (BSU) yang ada di seluruh penjuru wilayah Kota Mojokerto diharapkan untuk tetap bersemangat dalam menggerakkan BSU yang sudah ada untuk semakin aktif dalam kegiatan persampahan.



Aspek Pembiayaan. Dari sisi pembiayaan kondisi masa depan yang diharapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto adalah adanya penambahan anggaran untuk pembelian sarana dan prasarana utamanya pada alat berat untuk mendukung kemaksimalan pengelolaan sampah. Sebab dalam tiga tahun terakhir, pengadaan alat berat tidak bisa dilakukan mengingat anggaran yang mengalami efisiensi.

Aspek Pengaturan (hukum). Aspirasi atau kondisi masa depan yang diharapkan kedepannya oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto dari segi pengaturan hukum adalah adanya dukungan, kerjasama, dan sinergitas dari berbagai pihak dalam menegakkan peraturan yang telah ada baik dari masyarakat, SKPD lain, maupun Satpol PP. Adanya dukungan dalam menegakkan peraturan yang ada menjadi sangat penting dalam mendukung keberlangsungan penyelenggaraan pengelolaan persampahan.

Aspek Peran Serta Masyarakat. Peran serta masyarakat merupakan komponen pendukung berjalannya sistem pengelolaan sampah, meliputi upaya-upaya sosialisasi, edukasi, pendampingan, pembinaan atau bahkan pelatihan. Kondisi masa depan yang diharapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto dalam pengelolaan sampah dilihat dari peran serta masyarakat adalah adanya peningkatan kepedulian dan kesadaran masyarakat untuk lebih aktif dalam menjaga lingkungan dari permasalahan sampah, dan mampu bersinergi untuk saling bahu-membahu dalam menjaga lingkungan untuk menciptakan Kota Mojokerto yang bersih dan sehat.

Aspek Teknis Operasional. Aspek teknis operasional dapat dikatakan sebagai komponen paling erat yang berkenaan dengan objek persampahan yang sifatnya menyeluruh dan terpadu yakni di mulai dari pewadahan sampah, pengumpulan sampah, pemindahan sampah, pengangkutan sampah, sampai dengan pembuangan akhir sampah. Kondisi masa depan yang diharapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto terkait dengan pengelolaan sampah adalah adanya penambahan teknologi-teknologi baru yang dapat mendukung pengelolaan sampah agar dapat bekerja secara lebih optimal dan maksimal. Teknis operasional menjadi salah satu aspek krusial yang menjadi senter atau pusat dalam pengelolaan sampah, ketersediaan sarana prasarana dan tenaga kerja yang mumpuni dalam pengelolaan persampahan menjadi dukungan yang besar dalam operasional pengelolaan sampah di masa depan.

Results (Hasil)

Hasil atau *results* dirancang untuk memperkuat dan mengaktifkan motivasi dan komitmen para pemangku kepentingan yang terlibat dalam organisasi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Untuk memaksimalkan hasil, organisasi harus mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan dan penghargaan yang dapat memotivasi pegawai (Stavros & Cole, 2013). Berdasarkan komponen subsistem pengelolaan sampah yang terdiri dari lima aspek, hasil terukur yang telah dicapai oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto dapat diuraikan sebagai berikut:

Aspek Kelembagaan. Pada faktor hasil (result) berdasarkan komponen subsistem pengelolaan sampah hasil yang telah dicapai oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto adalah dalam hal pencapaian kinerja pengelolaan sampah yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini tidak terlepas dari adanya kerjasama dan koordinasi diantara DLH, Bank Sampah dan TPS3R dalam menangani sampah yang ada di Kota Mojokerto. Baik Dinas Lingkungan Hidup, maupun lembaga kemasyarakatan terus bersinergi dalam memaksimalkan kinerja yang dimiliki dalam pengelolaan sampah.

Aspek Pembiayaan. Aspek pembiayaan merupakan sumber daya penggerak dalam menunjang kelancaran proses pengelolaan persampahan. Aspek pembiayaan dapat dikatakan sebagai penggerak dalam operasional pengelolaan persampahan, karena setiap program maupun kegiatan tidak akan berjalan tanpa adanya dukungan dari pembiayaan. Ketercukupan proporsi komponen biaya dapat menunjang beberapa kegiatan seperti penggajian, transportasi dalam artian operasional kegiatan pengelolaan sampah yakni bahan bakar kendaraan, perawatan dan perbaikan kendaraan, pelatihan maupun program-program lain (Syaputra, 2019). Dari segi pembiayaan, hasil yang telah dicapai oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto dalam pengelolaan sampah hanya sebatas mencukupi kebutuhan operasional persampahan sebab terdapat efisiensi anggaran yang mengharuskan untuk mencukupkan anggaran yang dimiliki

untuk pemenuhan kebutuhan. Namun demikian walaupun terdapat efisiensi, Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto tetap berusaha memanfaatkan sebaik mungkin anggaran yang diberikan dengan memfokuskan pada program yang membutuhkan penanganan serius utamanya dalam hal pengelolaan persampahan.

Aspek Pengaturan (Hukum). Peraturan menjadi salah satu aspek penting yang memiliki pengaruh besar dalam manajemen persampahan kota. Adapun hasil yang telah dicapai oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto dalam pengelolaan persampahan dapat dilihat dari adanya payung hukum yang kuat yang dimiliki oleh Kota Mojokerto seperti peraturan daerah, perwali, surat edaran, maupun instruksi walikota tentang persampahan yang memberikan semangat kepada masyarakat untuk bertindak patuh dan taat kepada peraturan yang ada dengan mulai tidak membuang sampah sembarangan, dan membatasi penggunaan sampah plastik.

Aspek Peran Serta Masyarakat. Dalam hal peran serta masyarakat, hasil yang telah dicapai oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto dalam pengelolaan sampah dapat dilihat dari partisipasi masyarakat yang semakin meningkat terlihat dari adanya penambahan bank sampah baru. Tanpa adanya partisipasi masyarakat, segala program pengelolaan sampah yang telah direncanakan tidak akan berjalan dapat berjalan maksimal.

Aspek Teknis Operasional. Untuk dapat memaksimalkan strategi dalam sebuah penyelenggaraan pengelolaan sampah, aspek teknis operasional yang berkaitan dengan tata cara atau mekanisme pengelolaan sampah mulai dari pewadahan sampai dengan pembuangan akhir, serta sarana prasarana pengelolaan sampah, dalam menyelenggarakan proses atau kegiatan pengelolaan sampah. Pada aspek teknis operasional dengan mendasarkan pada hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil terukur yang telah dicapai oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto dalam pengelolaan sampah dapat dilihat dari sampah yang ada di Kota Mojokerto sudah tercover dengan baik. Berdasarkan matriks analisis SOAR menurut Stavros & Hinrichs (2009) dapat diketahui bahwa strategi yang telah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto adalah sebagai berikut:

Strategi SA (Strengths-Aspirations)

Strategi SA merupakan strategi yang memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto untuk mencapai aspirasi atau kondisi masa depan yang diharapkan. Dalam hal ini aspirasi yang tersedia dapat menjadi sebuah motivasi atau dorongan dalam mengerahkan kekuatan yang dimiliki secara lebih optimal untuk mencapai kondisi masa depan yang diharapkan dalam pengelolaan sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto. Strategi yang pertama dengan mengembangkan pembentukan kelompok swadaya masyarakat pada TPS3R dan Bank Sampah Unit (BSU). Yang kedua, mengoptimalkan realisasi anggaran yang ada untuk program pengembangan kinerja pengelolaan sampah. Ketiga, membangun sinergitas antara masyarakat, Satuan Kerja Perangkat Daerah yang ada di Kota Mojokerto, serta Satpol PP untuk bersama-sama menegakkan peraturan agar dapat mencapai pengelolaan sampah yang efektif. Keempat dengan meningkatkan kepedulian dan partisipasi masyarakat untuk lebih aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah melalui perantara kader-kader lingkungan. Strategi yang kelima dengan mengoptimalkan kinerja berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP).

Strategi SR (Strengths-Results). Strategi SR merupakan strategi yang memanfaatkan kekuatan (*strengths*) untuk mencapai hasil (*results*) berdasarkan perencanaan strategis. Strategi pertama, yang digunakan yaitu dengan mendorong penguatan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga kemasyarakatan dalam memaksimalkan pengelolaan sampah melalui Bank Sampah dan Tempat Pengelolaan Sampah dengan Sistem 3R. Kedua, dengan mengelola penggunaan anggaran dan memprioritaskannya untuk kebutuhan persampahan. Ketiga, membangun penguatan peran serta masyarakat melalui kegiatan pelatihan dan pembinaan pengelolaan persampahan. Keempat, memaksimalkan perawatan rutin/berkala kendaraan operasional dengan berpedoman pada Standart Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Stavros, J. M., & Cole, M. L. (2013) bahwa kekuatan dapat digunakan sebagai cara dalam mencapai hasil yang diinginkan.



Strategi OA (*Opportunities-Aspirations*). Strategi OA merupakan strategi yang memanfaatkan seluruh peluang (*Opportunities*) yang dimiliki organisasi untuk mewujudkan aspirasi (*Aspirations*) atau kondisi masa depan yang diharapkan oleh organisasi. Strategi yang pertama menggunakan anggaran yang ada untuk dimaksimalkan dalam pengembangan kinerja pengelolaan persampahan. Kedua adalah mengoptimalkan pengelolaan sampah pada lembaga kemasyarakatan Bank Sampah Unit (BSU) dan TPS 3R. Ketiga dengan memperkuat kerjasama dan koordinasi diantara SKPD lain dan Satpol PP dalam melakukan pembatasan sampah plastik. Keempat melaksanakan program-program maupun kegiatan baik berupa sosialisasi maupun pembinaan bagi masyarakat dalam pengelolaan persampahan. Kelima dengan mengoptimalkan perawatan kendaraan oleh tim bengkel untuk kemaksimalan operasional pengelolaan persampahan.

Strategi OR (*Opportunities-Results*). Strategi OR merupakan strategi yang memanfaatkan peluang (*Opportunities*) untuk mencapai hasil (*Results*) yang terukur. Strategi pertama yang digunakan yaitu dengan mengoptimalkan pengembangan bank sampah unit untuk membantu mengurangi volume timbunan sampah. Adanya bank sampah unit ini memberikan kontribusi yang cukup dalam mengurangi jumlah timbunan sampah pada skala terkecil yakni rt/rw. Selain itu strategi OR yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto adalah dengan mengutamakan penggunaan biaya untuk operasional persampahan karena sifatnya yang tidak bisa dikesampingkan dan harus segera ditangani. Walaupun penggunaan biaya diprioritaskan pada pengelolaan sampah, namun dengan adanya efisiensi anggaran, kemaksimalan alat operasional yang digunakan masih belum optimal, sehingga pengoptimalan peran tim bengkel dalam melaksanakan perawatan maupun perbaikan kendaraan operasional perlu ditekankan. Namun demikian, adanya kader-kader yang dikerahkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto dalam memotivasi masyarakat untuk mendukung program pengelolaan sampah yang efektif, membantu DLH dalam mengurangi volume sampah pada skala terkecil, sehingga beban pengangkutan tidak terlalu berat. Hal ini seperti apa yang dimaksud oleh Stavros, J. M., & Cole, M. L. (2013) bahwa hasil dirancang untuk memperkuat dan mengaktifkan motivasi dan komitmen para pemangku kepentingan yang terlibat dalam mencapai hasil yang diinginkan dengan memaksimalkan peluang yang dimiliki organisasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa model analisis SOAR dalam strategi pengelolaan sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto yang mencakup empat fokus kajian meliputi *Strengths* (kekuatan), *Opportunities* (peluang), *Aspirations* (aspirasi), *Results* (hasil) dengan mendasarkan pada komponen subsistem pengelolaan sampah telah dilaksanakan namun belum cukup maksimal. Hal ini dikarenakan pada aspek pembiayaan terdapat efisiensi anggaran yang berimbas pada kecepatan operasional pengelolaan sampah. Namun pada aspek kelembagaan, pengaturan (hukum), peran serta masyarakat, dan teknis operasional sudah menunjukkan upaya terbaik sehingga memunculkan energi positif dalam mencapai pengelolaan sampah yang efektif di Kota Mojokerto.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, K., Juita, E., & Zuriyani, E. (2021). Analisis Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Desa Sido Makmur Kecamatan Sipora Utara. *JPIG (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi)*, 6(2), 115-124.
- Ferdian, A. (2020). Analisis Strategi Pengolahan Sampah Menggunakan Teknik Matriks Analisis Swot di Kabupaten Luwu. *Journal I La Galigo| Public Administration Journal*, 3(1), 17-23
- Fia Rahmawati, A., Amin, Rasminto, & Dola Syamsu, F. (2021). Analisis Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Pada Wilayah Perkotaan di Indonesia. *Bina Gogik*, 8(1), 1-12.
- Fitri, R. F., Ati, N. U., & Suyeno. (2019). Implementasi Kebijakan Pemerintah dalam Inovasi Pengelolaan Sampah Terpadu. *Jurnal Respon Publik*, 13(4), 12-18.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/3577>

- Hartono, H., Widiasih, S., & Ismowati, M. (2020). Analisis Inovasi Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Perkotaan Di Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. *Jurnal Reformasi Administrasi: Jurnal Ilmiah untuk Mewujudkan Masyarakat Madani*, 7(1), 41-49.
- Hendra, Y. (2016). Perbandingan Sistem Pengelolaan Sampah di Indonesia dan Korea Selatan: Kajian 5 Aspek Pengelolaan Sampah. *Aspirasi*, 7, 77-91.
- Kahfi, A. (2017). Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah. *Jurisprudentie : Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah Dan Hukum*, 4(1), 12. <https://doi.org/10.24252/jurisprudentie.v4i1.3661>
- Norhadini, K., (2021, April 12). *Masa Pandemi, Sampah di Mojokerto Naik 20 Persen dan Didominasi Plastik*. JATIMNET.COM. <https://jatimnet.com/masa-pandemi-sampah-di-mojokerto-naik-20-persen-dan-didominasi-plastik>
- Mas'adi, M., Priyanto, A. A., & Nurhadi, A. (2020). Analisis SWOT Sebagai Dasar Menentukan Strategi Pengolahan Sampah Pada TPST Se-Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 715-727.
- Muhammad, C. I., Santoso, M. B., & Zainudin, M. (2018). Penetapan Struktur Organisasi dan Tata Kerja pada Organisasi Pelayanan Sosial Rumah Cegara Kota Bandung. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(3), 424-432.
- Qadri, U., Wahyuni, R., & Listiyawati, L. (2020). Inovasi Manajemen Pengelolaan Sampah Yang Berwawasan Lingkungan Di Kota Pontianak Berbasis Aplikasi. *Jurnal Eksos*, 16(2), 144-160.
- Rizani, M. D., & Surjono. (2016). Strategi Pengelolaan Persampahan Di Wilayah Perkotaan Dalam Mencapai Target Layanan (Studi Kasus Pengelolaan Persampahan di Kota Mojokerto). *The 3rdUniversty Research Coloquium 2016*, 64-70.
- Stavros, J. & Hinrichs, G. (2009). *Thin Book of SOAR: Building Strengths-Based Strategy*. Bend. OR: Thin Book Publishers.
- Stavros, J. M., & Cole, M. L. (2013). SOARing towards positive transformation and change. *The ABAC ODI Visions Action Outcome*, 1(1), 10-34.
- Sucita, A., Lestari, D., & Walid, A. (2020). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Bentiring-Kecamatan Muara Bangkahulu-Bengkulu. *Spizaetus: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 1(3), 1-11.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syaputra, M., Kehutanan, J., Pertanian, F., & Mataram, U. (2019). Perencanaan pengelolaan sampah di jalur pendakian Taman Nasional Gunung Rinjani. *J. Belantara*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah*.
- Worldometer. (2021). *Countries in the world by population (2021)*. United Nations, Department of Economic and Social Affairs, Population Division. <https://www.worldometers.info/world-population/population-by-country/>
- XtimeNews.com. (2020). *Kota dan Kabupaten Mojokerto Terima Penghargaan Adipura, Tumpukan Sampah di Perbatasan Masih Saling Lempar*. <https://www.xtimenews.com/2020/05/31/kota-dan-kabupaten-mojokerto-terima-penghargaan-adipura-tumpukan-sampah-di-perbatasan-masih-saling-lempar/>
- Zarestky, J., & Cole, C. S. (2017). Strengths, opportunities, aspirations, and results: An emerging approach to organization development. *New Horizons in Adult Education and Human Resource Development*, 29(1), 5-19. <https://doi.org/10.1002/nha3.20166>